

## Peningkatan Mutu Pendidikan *Spiritualitas* Anak-Anak Dusun Jamblangan, Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

Nike Yuniarti, Devi Apriliastuti, Reyhan Ahmad K., Rani Putri Prihatin, Shla Ilmundhita, Khloiq Hadi R.,  
Lulu Ramadhana, Ardi Darmawan, Dianingrum, Aji Indriyani N.M.

KKN Angkatan 96 Kelompok 274 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia\*  
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739  
Email: kkn274jamblangan@gmail.com\*

**Abstrak.** Pendidikan terhadap anak-anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan Agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya. Menurut Drajat (2001:171) dari tujuan pendidikan nasional dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia, ini hanya dapat dicapai melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif. Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut di jelaskan bahwa: "Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan Keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis. Penelitian tindakan ditujukan untuk memberikan andil pada pemecahan masalah praktis dalam situasi problematik yang mendesak dan pada pencapaian tujuan ilmu sosial melalui kolaborasi patungan dalam rangka kerja etis yang saling berterima (Rapoport, 1970 disitasi Madya, 2006). Penelitian ini dianggap paling efektif untuk meningkatkan pendidikan *spiritualitas* di dusun ini, kemudian objek penelitian ini adalah kegiatan Taman Pendidikan Alquran guna meningkatkan pendidikan *spiritualitas* usia muda, sedangkan subjek penelitian ini adalah anak-anak Dusun Jamblangan yang beragama Islam. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil pendidikan *spiritualitas* yang diterapkan pada anak-anak melalui kegiatan Taman Pendidikan Alquran yang dilaksanakan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya beberapa kegiatan yang dapat menunjang pendidikan *spiritualitas* anak-anak, yaitu praktek berwudhu dan sholat, belajar membaca Alquran (*makhoriul huruf*), hafalan doa-doa dan surat pendek, dan belajar kata bahasa arab dalam keseharian.

**Kata Kunci:** anak-anak, *spiritualitas*, taman pendidikan al quran

### PENDAHULUAN

Kategori umur anak-anak menurut Depkes RI (2009) adalah ketika seseorang dalam rentang umur dari 5 sampai 11 tahun. Masa kanak-kanak sering disebut juga dengan masa estetika, masa indera dan masa menentang orang tua. Disebut estetika karena pada masa ini merupakan saat terjadinya perasaan keindahan. Disebut juga masa indera, karena pada masa ini indera anak-anak berkembang pesat. Karena pesatnya perkembangan tersebut, anak-anak senang mengadakan eksplorasi, yang kemudian disebut dengan masa menentang.

Pada masa ini anak-anak memiliki sikap egosentris karena merasa dirinya berada di pusat lingkungan yang ditunjukkan anak dengan sikap senang menentang atau menolak sesuatu yang datang dari orang di sekitarnya. Perkembangan yang seperti itu disebabkan oleh kesadaran anak, bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kehendak sendiri, yang mana kehendak tersebut berbeda dengan kehendak orang lain.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (Pusat

Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263). Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo. 2003 : 16).

Melihat 2 definisi diatas maka pendidikan adalah hal yang penting untuk diterapkan pada masa kanak kanak untuk memperbaiki kepribadiannya tersebut. Demikian pula tentang pendidikan agama. Pendidikan Agama mempunyai fungsi dan peran yang lebih besar daripada pendidikan umumnya. Penanaman akhlaq begitu penting bagi setiap pribadi anak-anak. Dalam dunia bermainnya ia akan tetap memahami batas-batasnya.

Berdasarkan hasil survei pada Dusun Jamblangan ini terdapat 2 buah TPA yang belum permanen (masih bertempat di rumah warga/ pak kaum). Di setiap TPA nya terdapat hanya sekitar 15 anak yang mengikuti TPA. Dalam pelaksanaannya, kedua TPA ini mengajarkan tentang belajar membaca Alquran saja tanpa ada materi keagamaan pendukung lainnya. Namun untuk kegiatan keagamaan lain di dusun ini sangat baik karena adanya 2 masjid yang memiliki kegiatan. Disamping itu kegiatan bersosial juga baik dimana umat muslim di dusun ada sebanyak 70% dan sisanya beragama selain Islam

Pembinaan secara spritual dianggap penting karena spritual merupakan pemaknaan diri baik dengan pencipta maupun sesama makhluk. Menurut Canda dan Firman 2010 *spiritualitas* didefinisikan sebagai proses pencarian makna, tujuan, moralitas kesejahteraan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain dan realitas yang hakiki dengan tiang religiusitas bahwa agama adalah suatu pola, nilai, keyakinan, simbol, perilaku dan pengalaman yang terintitusi. Disisi lain Menurut Hamid 2009, *Spiritualitas* merupakan hubungan yang memiliki 2 dimensi yaitu antara individu dengan tuhan dan individu dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa spiritulitas merupakan proses pencarian makna diri yang berhubungan dengan tuhan dan sesama makhluk dengan landasan keagamaan sebagai tolak ukur dalam proses pencarian makna diri tersebut.

TPA adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah untuk anak-anak. Waktu atau jam belajar mengajar TPA berlangsung sore hari, yaitu sebelum dan sesudah waktu zuhur atau sebelum dan sesudah waktu ashar. Visi TPA yaitu menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang. Misi TPA yaitu misi pendidikan dan dakwah islamiyah. Tujuan dan target TPA yaitu untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi Qurani.

Untuk tercapainya tujuan ini, TPA perlu merumuskan pula target-target operasionalnya. Dalam waktu kurang lebih 1 tahun diharapkan setiap anak didik akan memiliki kemampuan:

- a. Membaca Al Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
- c. Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
- d. Menulis huruf Al Quran

Penyusunan kurikulum TPA mengacu pada asas-asas sebagai berikut:

- a. Asas Agamis bersumber dari Al Quran dan Hadits
- b. Asas filosofis berdasarkan pada sila pertama pancasila
- c. Asas sosio cultural bersumber pada kenyataan bahwa mayoritas bangsa Indonesiaberagama Islam
- d. Asas Psikologis, secara psikologis Usia 4-12 tahun cukup kondusif untuk menerima bimbingan membaca dan menghafal Al-Quran, serta pemahaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Tujuan dibuatnya kurikulum TPA sendiri adalah:

- a. Santri dapat mengagumi dan mencintai Al Quran sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Santri dapat terbiasa membaca Al Quran dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid.
- c. Santri dapat mengajarkan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari.

- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan, dan doa harian.
- e. Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- f. Santri dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar.

Pentingnya *spiritualitas* dalam proses pemaknaan hidup bagi seorang anak membuat peserta KKN tertarik memaparkan pendidikan *spiritualitas* yang dilakukan pada anak-anak melalui kegiatan rutin TPA di Dusun Jamblangan, Desa Srumbung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

## METODE PENELITIAN

Hasil survei yang telah dilakukan oleh peserta KKN kelompok 274 yang di tempatkan di Dusun Jamblangan, peserta KKN menemukan beberapa permasalahan yang terdapat pada anak-anak Dusun Jamblangan. Berbagai macam permasalahan itu salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang materi-materi agama dikarenakan pada SDN Srumbung 2 yang mayoritas anak-anak dusun ini mengenyam pendidikan disana, tidak ada mata pelajaran Agama Islam yang diajarkan di setiap kelasnya. Sehingga minimnya pengetahuan Agama Islam yang mereka terima.

Langkah awal yang dilakukan oleh peserta KKN adalah bersilaturahmi kepada kedua TPA yang ada di Jamblangan dan mengutarakan maksud kami yang ingin mengadakan TPA sementara pada masa-masa KKN kami. Kami bermaksud mengumpulkan anak-anak dari kedua TPA menjadi satu untuk belajar agama bersama sehingga lebih antusias dan semangat.

Kedua, kami meinta ijin pada takmir Masjid Nurul Hikmah perihal akan mengadakan TPA untuk anak-anak di serambi masjid tersebut selama masa KKN kami. Perlu pula bagi kami melihat kondusifitas lingkungan dusun seperti semangat para anak-anak untuk belajar mengaji dan waktu senggang mereka dan juga waktu senggang dusun agar kegiatan ini tidak mengganggu serta bertabrakan dengan acara lain sehingga anak-anak dapat mengikuti TPA dengan fokus.

Ketiga, setelah melihat kondisi lingkungan, peserta KKN pun menetapkan waktu terbaik untung menyelenggarakan TPA, kemudian membagi kelas TPA menurut umur anak-anak, serta merancang materi KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pada anak-anak TPA. Setelah melakukan musyawarah dengan mempertimbangkan satu dan lain hal maka kami mendapatkan hasil bahwa kegiatan TPA ini akan dilaksanakan setiap Hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada sore hari pukul 16:00 ba'da ashar dengan pembagian materi:

- a. Senin : Bahasa Arab
- b. Rabu : Tajwid
- c. Jum'at : Fiqih

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Materi Pelajaran TPA

- a. Materi Pokok
  1. Bacaan Iqra dan Alquran
  2. Fiqih tata cara berwudhu dan sholat
  3. Bahasa Arab
- b. Materi Penunjang
  1. Hafalan doa dan surat-surat pendek
  2. Cerita Nabawi
  3. Penulisan tulisan arab

### Metode Pengajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Demonstrasi
- d. Latihan / drill
- e. Pemberian tugas
- f. Kerja kelompok

### Evaluasi (Munaqasah )

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa (Norman E. Gronliund / 1976 yang dikutip oleh Ngalim Purwanto).

Secara umum, evaluasi memiliki 3 macam fungsi, yaitu:

- a. Mengukur kemajuan
- b. Menunjang penyusunan rencana
- c. Memperbaiki / menyempurnakan kembali

Adapun fungsi evaluasi secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Secara Psikologis
  1. Bagi peserta didik yaitu untuk mengenal kapasitas dan status dirinya
  2. Bagi pendidik yaitu untuk mengetahui kepastian hasil usahanya
- b. Secara didaktik
  1. Bagi peserta didik yaitu sebagai dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi
  2. Bagi pendidik yaitu fungsi diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan dan instruksional.
- c. Secara administratif  
Yaitu untuk memberikan laporan data dan gambaran keberhasilan.

### Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Pelaksanaan KBM harian di TPA meliputi 4 kegiatan yaitu :

- a. Pengelolaan Kelas  
Pengelolaan kelas dapat dimulai dengan membagi santri menjadi beberapa kelas, untuk TPA, pembagian kelas semaksimal mungkin berdasarkan kesamaan tingkat kelas di SD/MI.
- b. Kegiatan pembukaan (Klasikal awal)  
Materi: Doa-doa pembukaan dan materi tambahan
- c. Kegiatan inti terdiri dari 2 tahap yaitu:  
Klasikal kelompok: pemahaman materi

- d. Kegiatan penutup  
Kegiatannya diarahkan pada upaya menciptakan suasana menyenangkan dan mempererat keakraban diantara mereka. Akhir pertemuan ditutup dengan doa dan harus dibiasakan agar anak-anak pulang tertib.

Pelaksanaan pendidikan spiritual anak-anak melalui kegiatan rutin TPA ini dilaksanakan terhitung sejak awal Juli hingga akhir Agustus. Kegiatan berlangsung di Masjid Nurul Hikmah dengan jumlah santriwan dan santriwati sejumlah 32 anak yang terbagi dalam 3 kelas yaitu:

- a. Kelas Ulya (kelas 5 SD -1 SMP) 13 santri
- b. Kelas Wustho (kelas 2 SD – 4 SD) 7 santri
- c. Kelas Ula (PAUD, TK, dan kelas 1 SD) 14 santri

Benson 2000, mengatakan bahwa doa yang dilakukan berulang akan membawa berbagai perubahan fisiologis seperti berkurangnya kecepatan detak jantung, menurunnya kecepatan nafas, menurunnya tekanan darah, melambatnya gelombang otak dan pengurangan menyeluruh kecepatan metabolisme. Kondisi ini disebut sbagai respon relaksasi yang membuat damai. Yang diperkuat dengan surat ar'ra'du ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram.

Sehingga kegiatan keagamaan khususnya TPA sebagai kegiatan mengingat Allah sangat penting guna meningkatkan *spiritualitas* seorang anak, karena dengan mengingatnya kehidupan seseorang menjadi damai dan tentram.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar



**Gambar 2 (kiri)** Praktek Berwudhu. **Gambar 3 (kanan)** Kegiatan Mengaji dan Tahsin

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peserta KKN 274 melakukan kegiatan TPA berisi pendidikan spiritual berupa praktek berwudhu dan sholat berjamaah, belajar membaca Iqra dan Alquran, hapalan surat pendek dan doa sehari-hari, makhorijul huruf, dan belajar kosa kata bahasa arab untuk anak-anak untuk menumbuhkan pengetahuan keagamaan mereka serta menanamkan cinta Islam sejak dini.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dilapangan saran untuk selanjutnya bahwa diharapkan

kegiatan TPA di Dusun Jamblanga dapat berkelanjutan dan tenaga pendidik di bidang keagamaan dapat bertambah dengan seiring berjalannya waktu, mengingat tenaga pendidik keagamaan di SDN 2 Srumbung sangat minin sehingga pengetahuan keagamaan di Dusun Jamblangan dapat dikatakan kurang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Drajat Zakiyah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Madya, S, (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung : Alfabeta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ngalim, M. Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas, Porf. DR. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada.
- U. Syamsudin, MZ. 2004. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA*, Jakarta: LPPTKA BKPRMI.
- ibid.* hal: 35-46
- <https://www.kompasiana.com/asriadila/555317346523bdd90c16ffc8/masakanak-kanak-awal-aud-perkembangan-psikososial>